

# YAYASAN WISNU



LAPORAN KEGIATAN TAHUN 2019 - 2020



# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	iii
PENDAHULUAN	1
Misi	1
Visi	1
PROYEK 2019 - 2020 - Program Inti	2
ALAS MERTAJATI BULELENG	3
DESA ADAT KEROBOKAN BADUNG	8
BANJAR ADAT BUKIT SARI BULELENG	11
DESA ADAT MUJANING TEMELING, NUSA PENIDA	14
DESA BONGANCINA BULELENG	16
NUSA PENIDA KLUNGKUNG	18
SABUN NATURAL DWE	26
GRINGSING, SONGKET, CEPUK - DOKUMENTASI	30
MODEL KADERISASI	32
KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL	33
POOLING FASILITATOR	35
KEGIATAN 2019 - 2020 - Program Khusus	35
KEC. TANIWEL DAN TANIWEL TIMUR, KAB. SERAM BAGIAN BARAT	36
PASAR KUMANDANG, KAB. WONOSOBO	38
PENUTUP	39
Evaluasi	39
Neraca per 31 Desember 2019	40
Neraca per 31 Desember 2020	41
Rekomendasi	42
Rencana Kerja 2021	42



# PENDAHULUAN

Rencana Strategis Wisnu disusun pada akhir tahun 2012 untuk periode tahun 2013 – 2018. Kemudian pada 23 – 25 Januari 2017 dilakukan evaluasi atas renstra tersebut dan program yang telah dilaksanakan. Hal penting yang disepakati pada pertemuan tersebut adalah perubahan struktur Yayasan Wisnu terkait Susunan Pembina, Pengawas, dan Pengurus Yayasan Wisnu Masa Bakti 2017 – 2022 (Keputusan Dewan Pembina Yayasan Wisnu No 01/D-bin/I/2017). Selain itu disepakati juga perubahan program kerja seperti tercantum pada Keputusan Dewan Pembina Yayasan Wisnu No 02/D-bin/I/2017 tentang Program Kerja dan Wilayah Kerja Yayasan Wisnu Masa Bakti 2017 – 2022.

## Misi

Memberi daya hidup bagi ruang kehidupan di Bali:

- Bahwa kehadiran Yayasan Wisnu dikontribusikan dalam memberikan daya hidup bagi ruang kehidupan yang telah ada di Bali.
- Pelaksanaan misi ini dapat diwujudkan melalui program-program yang sangat bermanfaat bagi komunitas, baik dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya bagi sebesar-besarnya untuk kepentingan komunitas dan juga bagi upaya dalam mempertahankan jati diri, makna, dan kelangsungan hidup komunitas.

## VISI

MENJADI LEMBAGA  
SOSIAL MANDIRI TERBAIK  
DAN TERPERCAYA DALAM  
PENGELOLAAN SUMBER DAYA  
KOMUNITAS

# PROYEK 2019 - 2020

## PROGRAM INTI

1. PENGEMBANGAN SISTEM PANGKALAN DATA DESA (BIDANG PEMETAAN DAN RISET PARTISIPATIF)
  - Pengakuan Alas Mertajati sebagai Hutan Adat Dalem Tamblingan
  - Pemetaan batas wilayah antarbanjar se-Desa Adat Kerobokan
  - Pemetaan Wilayah Banjar Bukit Sari, Desa Sumberklampok
  - Pengakuan Hutan Adat Mujaning Temeling, Nusa Penida
2. PENATAAN RUANG DESA MENUJU KEMANDIRIAN (BIDANG PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN USAHA)
  - Pengembangan Desa Wisata Ekologis Bongancina, Buleleng
  - Pengembangan Nusa Penida sebagai Pulau Ekologis
  - Inisiasi Sabun Natural Dwe sebagai Unit Usaha
3. PENGEMBANGAN MODEL PENGELOLAAN SUMBER DAYA TEMATIK (BIDANG MEDIA DAN INFORMASI)
  - Penyusunan dokumentasi tenun Gringsing, Songket, dan Cepuk
4. PERBAIKAN SISTEM MANAJEMEN WISNU
  - Adanya model kaderisasi dan peningkatan kapasitas kader
  - Terbangunnya komunikasi melalui media sosial
  - Pooling fasilitator



# ALAS MERTAJATI BULELENG

Wilayah ADT Catur Desa meliputi empat desa, yaitu Gobleg, Munduk, Gesing, dan Umajero. Kerja sama dengan masyarakat ADT Catur Desa direncanakan selama tiga hingga empat tahun yang dikemas dalam program Memuliakan Kembali Alas Mertajati: Pengembangan Hutan Adat Dalem Tamblingan Catur Desa Buleleng – Bali sebagai Pusat Belajar Hutan Lestari Berbasis Tradisi.

## TUJUAN

Mengembangkan hutan Adat Dalem Tamblingan Catur Desa Buleleng sebagai pusat belajar hutan lestari berbasis tradisi, untuk mengembalikan kesucian dan fungsi kawasan hutan dan danau Tamblingan sebagai Alas Mertajati.



## HASIL YANG DIHARAPKAN (OUTCOMES)

1. Masyarakat ADT mendapatkan pengakuan hak pengelolaan hutan adat sebagai salah satu skema perhutanan sosial

Keluaran:

- a. Tersedianya data spasial dan sosial budaya ADT dalam bentuk pangkalan data
- b. Tersedianya peta dan profil Adat Dalem Tamblingan
- c. Adanya kelengkapan syarat pengakuan hak pengelolaan hutan ADT
- d. Dilakukannya proses pengajuan permohonan penetapan kawasan hutan ADT kepada Menteri LHK
- e. Adanya dokumen rencana pengelolaan dan naskah kesepakatan kerja sama

2. Kawasan Adat Dalem Tamblingan siap dikembangkan sebagai pusat belajar hutan lestari berbasis tradisi

Keluaran:

- a. Adanya model ruang hutan lestari berbasis tradisi
- b. Adanya lembaga pengelola pusat belajar hutan lestari wilayah ADT
- c. Adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan teknis pengelolaan pusat belajar hutan lestari
- d. Tersedianya media informasi pusat belajar hutan lestari sebagai media promosi dan pemasaran
- e. Tersebarluaskannya informasi pusat belajar hutan lestari ADT

## KEGIATAN

### 1. Tersedianya data spasial dan sosial budaya ADT dalam bentuk pangkalan data

Kegiatan	Waktu	Hasil
Sosialisasi proyek dan penyusunan rencana kerja	17 September 2019	Tersebarluaskannya informasi proyek dan ada kesepakatan rencana kerja pada 170 orang
Pengumpulan dan entri data spasial, sosial budaya	Oktober - Desember 2019	Terkumpulnya data spasial, sosial budaya, dan keanekaragaman hayati
Pengolahan dan analisis data	November 2019 - Desember 2020	Tersusunnya draft peta spasial, naskah akademik, daftar vegetasi dan fauna, draft informasi sosial budaya
Klarifikasi dan revisi data	9 Desember 2020	Adanya kesepakatan internal peta batas dan peta tematik

### 2. Tersedianya peta dan profil Adat Dalem Tamblingan

Membuat peta dan buku profil sejak Desember 2019 hingga Desember 2020. Hasilnya adalah peta batas, sebaran mata air, fasum, dan fasos, serta draft buku profil.

### 3. Adanya kelengkapan syarat pengakuan hak pengelolaan hutan ADT

Kegiatan	Waktu	Hasil
Menetapkan areal hutan ADT dan pernyataan wilayah adat sebagai hutan adat	Oktober 2019 - Oktober 2020	Adanya peta kawasan hutan ADT, surat pernyataan hutan adat sebagai bagian wilayah adat
Memfasilitasi penetapan masyarakat ADT sebagai masyarakat hukum ada	Desember 2019 - Desember 2020	Adanya hasil kajian atas Perda Desa Adat No 4/2019 dan diskusi dengan Bupati Buleleng
Memfasilitasi diskusi dengan pemegang izin TWA bersama pemerintah terkait	Juni - Juli 2020	Diskusi dengan Balai KSDA Bali dan Gubernur Bali (terkait lampiran Perda Desa Adat Bali)

### 4. Dilakukannya proses pengajuan permohonan penetapan kawasan hutan ADT kepada Menteri LHK - Belum dilakukan.

### 5. Adanya dokumen rencana pengelolaan dan naskah kesepakatan kerja sama

Menyusun tata hutan serta rencana pengelolaan hutan jangka panjang dan jangka pendek dengan melakukan identifikasi flora fauna Alas Mertajati serta penyusunan tata batas, zonasi, dan rencana kelola pada Oktober - November 2019.



6. Adanya model ruang hutan lestari berbasis tradisi

Kegiatan	Waktu	Hasil
Semiloka pemahaman hutan lestari berbasis tradisi	25 Januari 2020	Pemahaman pusat belajar hutan lestari berbasis tradisi pada 60 orang
Membuat demplot kebun pekarangan keluarga (KPK)	September - Desember 2020	Ada 22 demplot pekarangan keluarga untuk rempah-rempah
Pelatihan dan pengembangan usaha rumah tangga	Februari - Desember 2020	Sabun natural Tamblingan, kripik keladi Roes dan abon angka Dea Gobleg, kripik keladi dan pisang KWT Umejero
Mengembalikan fungsi kawasan hutan dan penyangga dengan tanaman lokal	Maret - Desember 2020	Penanaman untuk taman gumi banten dan pembibitan pohon-pohon lokal untuk kawasan hutan

7. Adanya lembaga pengelola pusat belajar hutan lestari wilayah ADT

Kegiatan	Waktu	Hasil
Pelatihan dan menyusun sistem manajemen pusat belajar hutan lestari	29 Desember 2020	Pembentukan badan pengelola usaha ADT
Penyusunan paket belajar dan panduan belajar hutan lestari	Januari - Desember 2020	Ada 3 paket belajar dan panduan (tergabung dalam buku profil)

8. Adanya peningkatan pengetahuan dan ketrampilan teknis pengelolaan pusat belajar

Kegiatan	Waktu	Hasil
Pelatihan fasilitator lokal	1-4 November 2020	Diikuti 26 orang, ada calon pemandu di setiap desa
Pelatihan pengolahan dan penyajian kuliner lokal	20-21 September 2020	Diikuti 53 orang, ada kelompok kuliner di tiap desa dengan menu lokal

9. Tersedianya media informasi pusat belajar hutan lestari sebagai media promosi/pemasaran

Kegiatan	Waktu	Hasil
Membuat photobook flora fauna hutan	November - Desember 2020	Diikuti 16 orang, foto terpilih akan dicantumkan dalam buku
Membuat media promosi online dan offline pusat belajar hutan lestari	Desember 2020	IG @Tamblinganku FB @Adat Dalem Tamblingan

10. Tersebarluaskannya informasi pusat belajar hutan lestari ADT

Memfasilitasi ADT menjadi anggota Perkumpulan Jaringan Ekowisata Desa (JED) pada November - Desember 2020.



#### EVALUASI DAN REKOMENDASI

1. Proposal yang disusun terlalu detil dan terperinci, sehingga menyulitkan dalam pelaksanaannya terkait dengan penyesuaian distribusi anggaran dan waktu.
2. Komunikasi dan koordinasi serta pengambilan keputusan di Tim Sembilan cukup lambat, sehingga perlu perpanjangan waktu.
3. Tidak ada pihak yang membantu proses advokasi terutama dalam membangun komunikasi dan koordinasi dengan Pemda Buleleng terkait pengakuan MADT dan pengajuan hutan adat.
4. Kerjasama berbagi peran dan biaya antara ADT dan Catur Desa yang direncanakan dalam pembangunan pangkalan data tidak berjalan, sehingga perlu penyesuaian kegiatan dan anggaran.
5. Pandemi Covid-19 mempengaruhi pelaksanaan kegiatan, terutama dalam hal pertemuan tatap muka. Selama Maret - Juli 2020 kegiatan kunjungan ke desa tidak bisa dilaksanakan.
6. Komunikasi dan koordinasi perlu dilakukan lebih intensif dengan Tim Desa agar program dapat selesai pada Mei 2021.



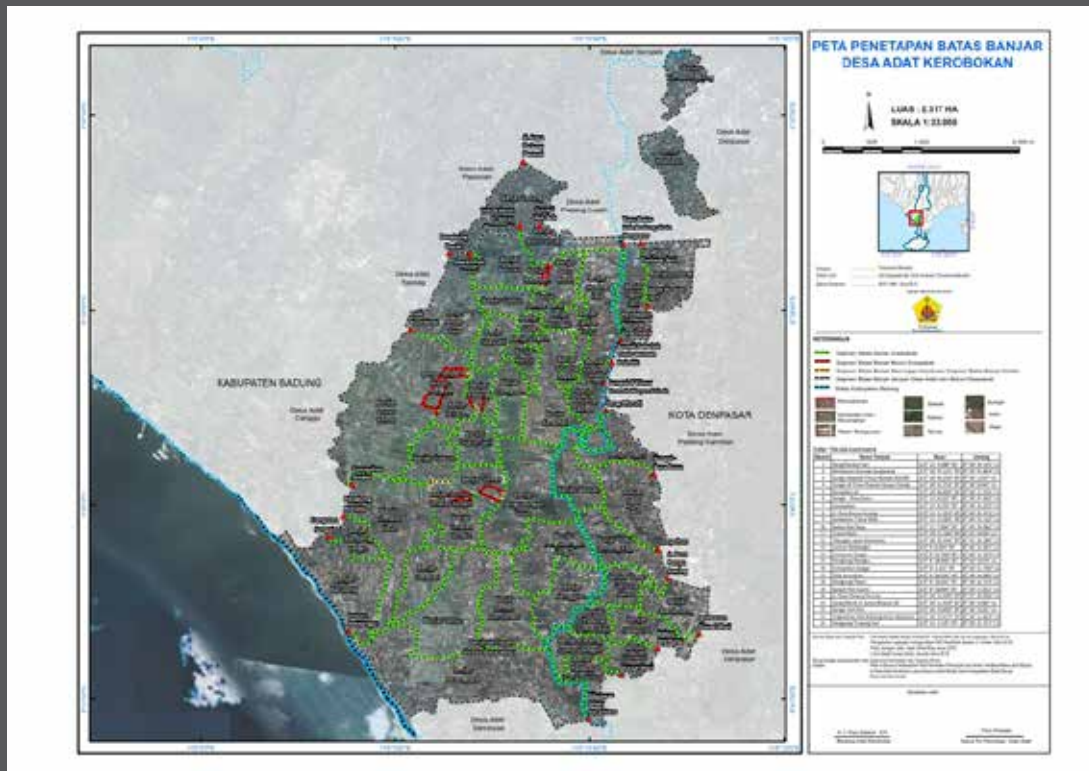
# DESA ADAT KEROBOKAN BADUNG

Kerja sama diprakarsai oleh Desa Adat Kerobokan atas kebutuhan memetakan batas desa adat, dilakukan mulai September 2017 – Desember 2020. Secara administratif, Desa Adat Kerobokan terdiri dari enam wilayah kedinasan, yaitu:

- Kelurahan Kerobokan Kaja – Kecamatan Kuta Utara, terdiri dari 11 banjar/dusun
- Kelurahan Kerobokan – Kecamatan Utara, terdiri dari 10 banjar/dusun
- Kelurahan Kerobokan Kelod – Kecamatan Kuta Utara, terdiri dari 13 banjar/dusun
- (bagian) Kelurahan Seminyak – Kecamatan Kuta, terdiri dari 1 banjar/dusun
- (bagian) Desa Padangsambian Kaja – Kota Denpasar, terdiri dari 4 banjar/dusun
- (bagian) Desa Padangsambian Kelod – Kota Denpasar, terdiri dari 11 banjar/dusun

## TUJUAN

Memperjelas batas desa adat dan batas antarbanjar melalui pembuatan peta partisipatif.



## KEGIATAN

1. Melakukan pelatihan untuk membangun kapasitas tim pemetaan desa, terdiri dari: Pelatihan Pemetaan Partisipatif untuk Tim Pendamping Lokal dan Tim Pemetaan Desa pada 31 Maret, 3 April 2019 (Desa Padangsambian Kelod dan Padangsambian Kaja), 115 orang.
2. Pengambilan Data, Entri, dan Pengolahan Data  
Kegiatan pengambilan data, entri, dan pengolahan data dilakukan oleh Tim Pemetaan Desa di masing-masing banjar, didampingi oleh Tim Pendamping Lokal dan Tim Tenaga Ahli, terutama dalam pengolahan data. Kegiatan pada April – Mei 2019 (Desa Padangsambian Kelod dan Kaja).  
Hasil kegiatan meliputi draft peta batas wilayah 50 banjar, deskripsi dan segmen batas wilayah 50 banjar, data areal tumpang tindih (saling klaim) antarbanjar.

### 3. Klarifikasi, Revisi dan Finalisasi Peta

Banjar/Kelurahan/Desa	Klarifikasi	Revisi dan Finalisasi
Kerobokan	2-4 Desember 2018 16 Desember 2018	Januari – Februari 2019
Kerobokan Kaja	23 Januari 2019	Februari – Maret 2019
Kelurahan di Badung	2 November 2019	Oktober – Desember 2019
Padangsambian Kelod dan Padangsambian Kaja	18-19 Desember 2019	Januari – Februari 2020
Seluruh desa/kelurahan		Mei – Agustus 2020 Oktober – Desember 2020

### 4. Serah Terima Peta

Peta dan deskripsi wilayah untuk ke-43 banjar dan Desa Adat Kerobokan akan dilakukan pada Januari 2021. Sebanyak tujuh banjar, yaitu Banjar Umalas Kangin, Semer, Anyar Kelod, Peliatan, Padang, Batubidak, dan Babakan belum mencapai kesepakatan batas wilayah antarbanjar.

Seluruh sumber dana kegiatan berasal dari Desa Adat Kerobokan, sebesar Rp 359.434.750,- (tiga ratus lima puluh sembilan juta empat ratus tiga puluh empat ribu tujuh ratus lima puluh rupiah). Khusus untuk pendataan sungai, pendanaan didapatkan dari Banjar Pengubengan Kauh atas kebutuhan penataan sungai.

#### EVALUASI DAN REKOMENDASI

1. Pada awalnya pemetaan direncanakan akan dilakukan secara serentak di 50 banjar, melalui rangkaian kegiatan standar. Namun Desa Adat mengalami hambatan dalam menentukan waktu untuk mengumpulkan ke-50 banjar, sehingga disepakati pelaksanaan awal di Banjar Pengubengan Kauh sebagai model.
2. Peserta yang terlibat sudah sesuai dengan rencana, yaitu anak muda dengan perbandingan seimbang antara perempuan dan laki-laki. Waktu pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan waktu luang peserta yang masih bersekolah, kuliah, dan yang sudah bekerja, sehingga butuh waktu lebih panjang dari rencana.
3. Perlu melakukan pelatihan fasilitator (training of trainer) untuk tim pemetaan Banjar Pengubengan Kauh agar mampu memfasilitasi anak muda calon tim pemetaan 49 banjar lainnya di Desa Kerobokan.
4. Proses pengolahan data hingga finalisasi peta membutuhkan waktu sangat lama. Perlu penyesuaian waktu antara Tim Pemetaan Desa dengan Tim Tenaga Ahli untuk bertemu, kesibukan waktu upacara Desa Adat Kerobokan, juga menunggu kesepakatan batas wilayah antarbanjar.
5. Hingga Desember 2020, dari total 50 banjar, masih ada 7 banjar yang belum final karena belum mencapai kesepakatan batas wilayah.
6. Kegiatan masih perlu dilanjutkan, terutama untuk menyelesaikan batas wilayah antar tujuh banjar yang belum mencapai kesepakatan.



# BANJAR ADAT BUKIT SARI BULELENG

Banjar Adat Bukit Sari terletak di Banjar Dinas Tegal Bunder, Desa Sumberklampok, Kecamatan Gerokgak, Kabupaten Buleleng. Masyarakat yang bertempat tinggal di Banjar Adat Bukit Sari ini, adalah masyarakat Eks. Transmigrasi Timor-Timur korban jajag pendapat di Timor-Timur pada masa pemerintahan Presiden BJ Habibie. Yayasan Wisnu berperan sebagai tim teknis dalam proyek pemetaan untuk permohonan sertifikat hak pakai bagi masyarakat pengungsi eks Timor Timur asal Bali.

Hal ini terkait dengan lahan yang digarap sangat terbatas, sementara penambahan penduduk semakin meningkat. Selain itu kawasan hutan yang digarap sebagai lahan pertanian dan ditempati sebagai pemukiman sangat berdekatan/berbatasan langsung dengan hutan Taman Nasional Bali Barat. Kegiatan dilakukan pada bulan Februari – September 2019.

## TUJUAN

Memperjelas batas lokasi wilayah masyarakat pengungsi eks. Transmigrasi Tim-Tim dengan batas wilayah hutan Taman Nasional Bali Barat, batas lahan garapan dan pemukiman/pekarangan masing penduduk, serta fasilitas umum/fasilitas sosial.



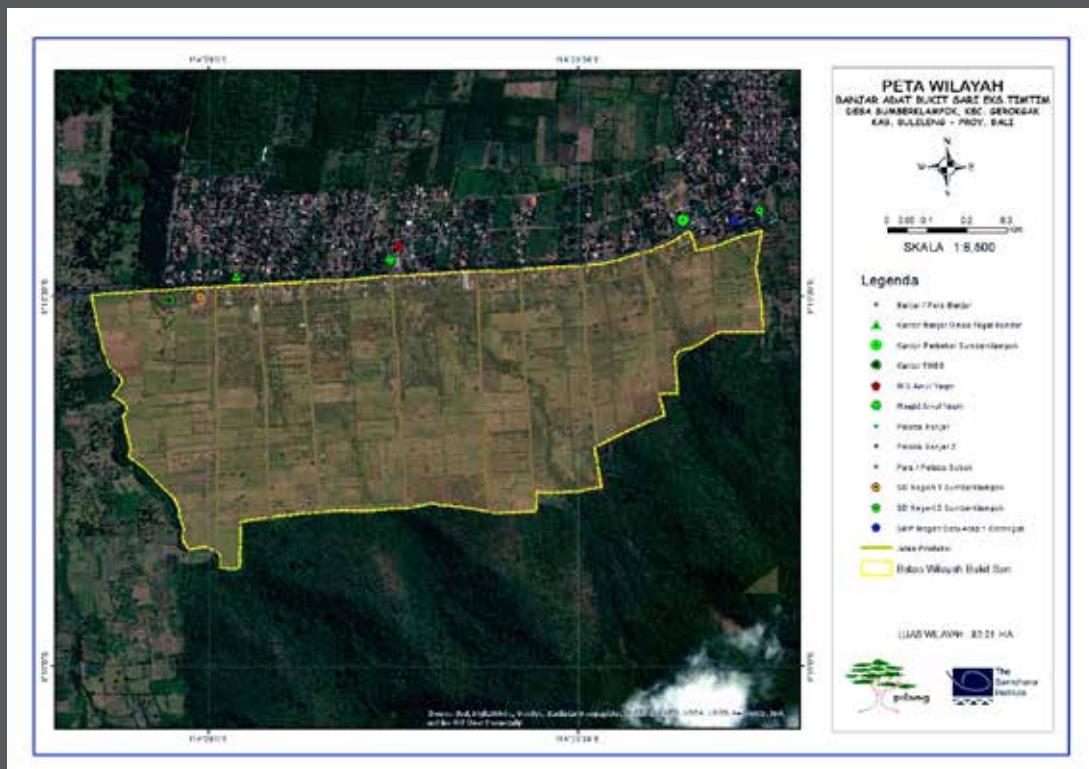


#### KEGIATAN

1. Pelatihan untuk Membangun Kapasitas Tim Pemetaan  
Kegiatan ini dilakukan melalui Semiloka Reforma dan Perhutanan Sosial dan Pelatihan Pemetaan Partisipatif selama 3 (tiga) hari pada tanggal 8 – 10 Februari 2019. Kegiatan Semiloka diikuti oleh 50 orang peserta, sementara Pelatihan Pemetaan Partisipatif diikuti oleh 18 orang.
2. Pengumpulan Data Spasial  
Kegiatan pengumpulan data spasial dilakukan melalui pemetaan lapangan dan pengumpulan data rumah tangga:
  - Pemetaan lapangan menggunakan GPS menyusuri batas Banjar Adat Bukit Sari. Selain itu dipetakan juga posisi rumah/hunian, batas lahan garapan, fasilitas sosial, dan jalan.
  - Pengumpulan data rumah tangga menggunakan aplikasi ODK (Open Data Kit), juga pengumpulan dokumen yang meliputi surat keterangan pekarangan dan lahan garapan, KTP dan KK untuk mendapatkan data secara rinci dan akurat.
  - Hasil yang dicapai adalah tersedianya data spasial dalam bentuk shapefile dan tabel, data hunian/pemukiman, data lahan garapan, data fasilitas umum dan fasilitas sosial yang nantinya akan diolah menjadi peta. Sementara data rumah tangga tersaji dalam [https://drive.google.com/open?id=1-ya8\\_WgaFLmOoaYe1NuKHrZaOpLxbXHW&usp=sharing](https://drive.google.com/open?id=1-ya8_WgaFLmOoaYe1NuKHrZaOpLxbXHW&usp=sharing)
3. Riset Sosial Ekonomi Budaya  
Kegiatan ditujukan untuk memperoleh data sejarah keberadaan Banjar Adat Bukit Sari, sumber daya alam, manusia, sosial ekonomi budaya, dan infrastruktur. Kegiatan dilakukan melalui metode wawancara, focus group discussion (FGD), dan kajian dokumen, juga kajian atas data peta dan data dasar keluarga. Data yang dihasilkan nantinya akan diolah dan disajikan dalam bentuk buku profil Banjar Adat Bukit Sari. Kegiatan dilakukan oleh Lembaga Pilang bersama Tim Pemetaan Banjar dan didukung oleh pihak terkait.
4. Pembuatan Peta dan Informasi Desa  
Peta yang telah diklarifikasi dan direvisi kemudian dicetak dalam ukuran A0. Ada dua peta yang dihasilkan, yaitu Peta Wilayah dan Peta Tata Guna Lahan Banjar Adat Bukit Sari. Sementara informasi banjar diolah menggunakan data/informasi dasar hasil riset sosekbud, ditampilkan dalam bentuk buku Profil Banjar Adat Bukit Sari.

## EVALUASI DAN REKOMENDASI

1. Hasil yang dicapai sudah sesuai dengan yang diharapkan, yaitu memperjelas batas lokasi wilayah masyarakat pengungsi eks. Transmigrasi Tim-Tim dengan batas wilayah hutan Taman Nasional Bali Barat, batas lahan garapan dan pemukiman/pekarangan masing penduduk, serta fasilitas umum/fasilitas sosial.
2. Dalam proses dan perjalanan kegiatan, keterlibatan masyarakat sangat tinggi, hampir semua keluarga ikut berpartisipasi. Hal tersebut dikarenakan adanya kebutuhan masyarakat Eks Timor Timor asal Bali untuk bisa mendapatkan sertifikat Hak Pakai.
3. Kegiatan merupakan bagian dari penyiapan dan pengembangan sistem pangkalan data yang akurat dan komprehensif sebagai dasar permohonan sertifikat Hak Milik atas Tanah Negara eks HGU PT. Margarana dan PT. Dharma Jati Utama masyarakat Desa Sumberklampok, sertifikat Hak Pakai bagi masyarakat pengungsi eks Timor Timor asal Bali, serta izin pengelolaan hutan sebagai pusat belajar hutan kemasyarakatan.
4. Rencana kegiatan lanjutan yang akan dilakukan bersama dengan Lembaga Pilang adalah penyiapan hutan Sumberkelampok sebagai pusat belajar hutan kemasyarakatan berkelanjutan, yaitu model hutan kemasyarakatan berkelanjutan, lembaga pengelola pusat belajar hutan kemasyarakatan berkelanjutan, peningkatan pengetahuan dan ketrampilan teknis pengelolaan pusat belajar hutan kemasyarakatan berkelanjutan, serta Dilakukannya penyebarluasan informasi pusat belajar hutan kemasyarakatan berkelanjutan Desa Sumberkelampok.



# DESA ADAT MUJANING TEMELING NUSA PENIDA

Desa Adat Mujaning Temeling merupakan salah satu bagian dari Desa Dinas Batumadeg, Kecamatan Nusa Penida, Kabupaten Klungkung. Secara adat, Desa Adat Mujaning Temeling terdiri atas tiga banjar adat, yaitu Banjar Adat Saren, Banjar Adat Pangkung Anyar, dan Banjar Adat Dehan. Penggunaan lahannya terbagi menjadi lahan untuk permukiman dan sarana umum, tegalan atau ladang - termasuk kuburan di dalamnya, dan hutan sebagai kawasan lindung. Ada dua hutan dalam wilayah desa adat ini, yaitu Hutan Pura Puser Saab di Banjar Dehan dan Hutan Temeling di Banjar Saren.

## TUJUAN

Meningkatnya daya dukung potensi Desa Adat Mujaning Temeling melalui pemetaan partisipatif dalam mewujudkan desa adat berdaulat secara wilayah, ekonomi, sosial dan budaya.

## KEGIATAN

### 1. Penyiapan dokumen pengajuan hutan adat

Kegiatan	Waktu	Hasil
Sosialisasi hutan adat dan Perda Desa Adat	9 Agustus 2020	Kesepakatan pengajuan hutan Pura Puser Saab dan hutan Temeling sebagai Hutan Adat dan AKKM, dihadiri 47 orang
Pelatihan pemetaan Partisipatif	9-10 Agustus 2020	Pengetahuan dan ketrampilan pemetaan 20 anak muda
Pengumpulan dan pengolahan data	Agustus - Desember 2020	Darft peta dan profil desa
Klarifikasi dan verifikasi peta dan data	6-8 September 2020	Banjar Salak dan DA Batumadeg tidak hadir, pengajuan belum disepakati penuh

### 2. Pengajuan hutan adat

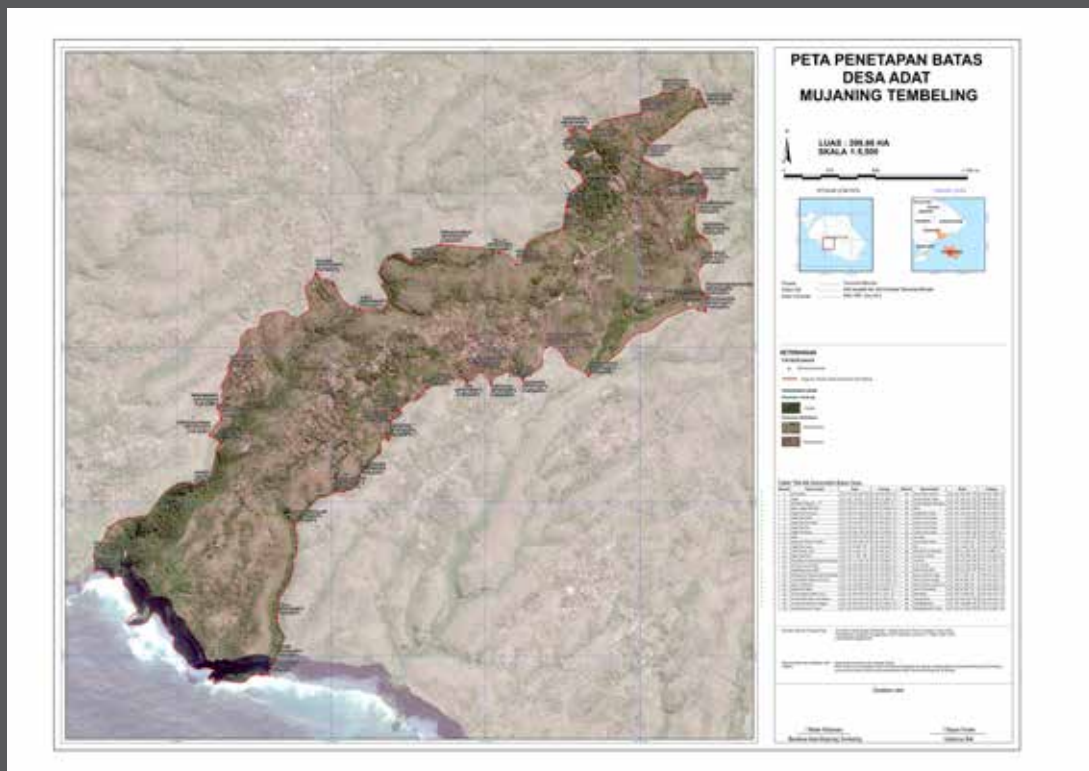
Pembuatan buku profil desa sejak September 2020, dan hingga saat ini masih dalam proses penyusunan.



Pembiayaan untuk kegiatan ini didukung oleh GEF-SGP Indonesia melalui program ICCA (Indigenous Community Conserved Areas) dengan total anggaran Rp 279.825.000,- Dana yang sudah digunakan sebesar Rp 204.984.600,- dan hingga saat ini proyek masih berjalan.

#### EVALUASI DAN REKOMENDASI

1. Ada kesalahpahaman dengan dua desa/banjar penyanding, yakni Desa Adat Batumadeg dan Banjar Adat Salak, terkait pemetaan wilayah adat Mujaning Temeling serta rencana pengajuan hutan Pura Puser Saab dan hutan Temeling sebagai hutan adat. Komunikasi dan koordinasi perlu dilakukan dengan prajuru Desa Adat Batumadeg dan Banjar Adat Salak.
2. Peta sosial politik komunitas penting untuk dipahami sebelum melakukan intervensi proyek, sehingga kesalahpahaman dapat diminimalisir.
3. Waktu perencanaan dan pelaksanaan proyek terhitung pendek, dan pada saat terjadinya pandemi covid-19, sehingga mempengaruhi kelancaran komunikasi dan koordinasi, serta kondisi dan situasi di desa.
4. Kebijakan pemerintah, baik daerah maupun pusat, seringkali menimbulkan salah pengertian dan salah implementasi di tingkat komunitas
5. Melanjutkan kegiatan yang belum dilakukan, terutama rencana pengelolaan hutan sebagai AKKM sebagai acuan para pihak melakukan pengelolaan hutan.



# DESA BONGANCINA BULELENG

Desa Bongancina terletak di Kecamatan Busungbiu, Buleleng. Perjanjian Kerjasama ditandatangani pada tanggal 12 April 2018 di Kantor Desa Bongancina. Perkenalan dilakukan melalui pemaparan awal tentang Pengembangan Model Desa Bongancina sebagai Desa Wisata Ekologis yang dihadiri oleh aparatur pemerintahan desa, desa adat, PKK, dan tokoh masyarakat. Kegiatan tahun 2019-2020 merupakan kelanjutan dari kegiatan tahun 2018.

## TUJUAN

1. Membangun model pangkalan data desa yang akurat dan komprehensif sebagai dasar pembuatan sistem informasi desa
2. Menyiapkan Desa Bongancina untuk dikembangkan menjadi Desa Wisata Ekologis berbasis budaya dan lingkungan
3. Membuat dan menyebarkan informasi terkait dengan keberadaan Desa Bongancina sebagai Desa Wisata Ekologis

## KEGIATAN

### 1. Pangkalan Data

Kegiatan	Waktu	Hasil
Pengumpulan data spasial, sosial budaya	Januari 2019	Terkumpul data spasial dan sosial budaya (selesai)
Entri data, pengolahan, dan analisis data	Januari - April 2019	Draft peta dan profil desa (selesai)
Klarifikasi dan revisi data	April - Mei 2019	Kesepakatan batas desa dengan desa tetangga (belum ditandatangani)
Pembuatan peta dan profil desa	Januari 2019 - Desember 2020	Peta desa (belum dicetak), deskripsi batas belum ditandatangani Buku profil desa (belum selesai, menunggu informasi tambahan desa)

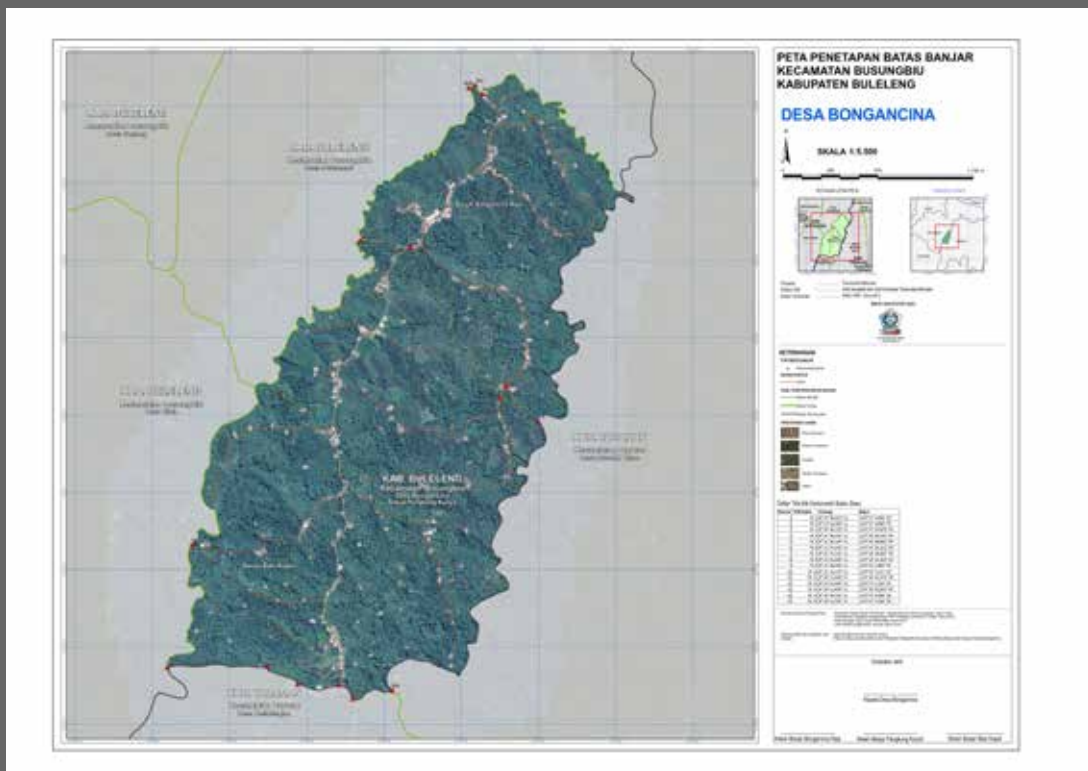
### 2. Desa Wisata Ekologis

Kegiatan	Waktu	Hasil
Penyusunan paket dan panduan wisata	Februari - Mei 2019	Paket dan panduan wisata ekologis (selesai)
Pelatihan pemandu lokal	22 - 23 Oktober 2019	Ada 9 orang calon pemandu desa (selesai)
Pelatihan kuliner dan akomodasi	1 - 2 Oktober 2019	Ada 12 orang calon penyaji makanan dan 5 rumah untuk akomodasi (selesai)
Uji coba paket wisata	Juni - Juli 2019	Ujicoba dilakukan 3 kali, diikuti oleh 6 orang asing dan 1 orang Indonesia

Seluruh pendanaan berasal dari dana Desa Bongancina untuk pemberdayaan masyarakat, yang tercantum pada RKP tahun 2018 dan 2019 sebesar Rp 59.000.000. Sampai saat ini baru dibayarkan sebesar Rp 39.000.000 dalam dua tahap pembayaran, yakni Rp 28.000.000 pada Desember 2018 dan Rp 11.000.000 pada Januari 2019.

#### EVALUASI DAN REKOMENDASI

1. Waktu kerjasama tidak sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat dan disepakati, yaitu tahun 2018-2019.
2. Kegiatan tidak sepenuhnya dapat berjalan karena kendala komunikasi internal antara aparat desa dengan BPD, terutama untuk badan pengelola dan manajemen usaha DWE.
3. Adanya pengalihan anggaran desa untuk pembangunan desa yang tidak sesuai dan tidak dapat diakui negara. Pendanaan untuk proyek DWE kemudian digunakan untuk pengembalian ke kas desa.
4. Kerjasama proyek belum dipastikan kembali oleh desa untuk kelanjutan atau pemutusan.
5. Memastikan dan memberikan batas waktu kepada desa untuk mengambil keputusan terkait dengan kerjasama proyek, sehingga kesepakatan kerjasama dan serah terima hasil program bisa diselesaikan paling lambat bulan Juni 2021



# NUSA PENIDA KLUNGKUNG

Sejak April 2018, Yayasan Wisnu bersama Global Environmental Facility – Small Grants Programme (GEF-SGP) menginisiasi program yang dilaksanakan di Pulau Nusa Penida. Implementasi program GEF tahap ke-6 ini dilaksanakan di 4 wilayah Indonesia, yaitu Pulau Semau – NTT, Gorontalo, Wakatobi, dan Nusa Penida. Yayasan Wisnu ditugaskan sebagai lembaga payung yang melibatkan lembaga-lembaga atau kelompok-kelompok di masyarakat untuk menjawab komponen-komponen dan hasil yang diharapkan. Selain mengundang lembaga/kelompok, Yayasan Wisnu juga terlibat penuh dalam merancang kegiatan-kegiatan agar bersinergi satu sama lain. Tidak mudah untuk menyatukan berbagai karakter lembaga/kelompok, tetapi komunikasi dan klarifikasi selalu dilakukan. Secara singkat, seluruh kegiatan yang dilakukan dinamakan Ecologic Nusa Penida.

Ada sembilan lembaga yang bekerja sama dalam program ini :

1. Yayasan PPLH Bali
2. Yayasan Kalimajari
3. Yayasan IDEP Selaras Alam
4. Kelompok Tenun Alam Mesari (Komunitas Djamur)
5. Komunitas Wisanggeni
6. Komunitas I Ni Timpal Kopi
7. Pijer Muntig (Nyuh Kukuh)
8. Jaringan Ekowisata Desa
9. Yayasan Taksu Tridatu

## HASIL YANG DICAPAI

1. Bentang alam berketahanan untuk pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan global
2. Sistem rendah emisi terpadu berbasis masyarakat



## KEGIATAN

### 1. Survey Awal

Pada bulan April 2018 melakukan kajian cepat untuk menentukan desa-desa mitra.

### 2. Sosialisasi Program

Dilakukan pada dua level, yaitu di lima desa bulan Juni 2018 dan tingkat Kecamatan Nusa Penida pada Oktober 2018

### 3. Audiensi ke Bupati Klungkung

Dilakukan pada Oktober 2018, Bupati tidak secara langsung menyatakan dukungannya, harus ada bukti hasil kegiatan terlebih dulu.

### 4. Rapat Koordinasi Rutin (bulanan)

Ditujukan untuk memonitoring setiap kegiatan, sekaligus ditujukan untuk penguatan mitra kerja sama program.

### 5. Nusa Penida Festival

Pada September 2019, menampilkan produk-produk Program Ecologic Nusa Penida, seperti kain tenun cepuk (Kelompok Tenun Alam Mesari), tumbler (Komunitas Pijer Muntig), molase (Kelompok Ternak Taksu Tridatu), olahan rumput laut (petani rumput laut Semaya), dan produk mitra lainnya.

### 6. Kelas Jurnalisme Warga

Pada Februari 2020, diadakan di kantor Camat Nusa Penida dengan peserta sebanyak 10 orang, bekerja sama dengan BaleBengong.

### 7. Dokumentasi kegiatan:

#### Video

- Video dokumentasi Tahun Pertama
- Video dokumentasi Tahun Kedua

#### Buku

- Seri Ecologic Nusa Penida: Menuju Kemandirian Pangan Nusa Penida
- Seri Ecologic Nusa Penida: Menggagas Produk Barang dan Jasa Nusa Penida
- Seri Ecologic Nusa Penida: Mengelola Sumber Energi Nusa Penida
- Buku Pembelajaran: Jejak Kecil Merawat Nusa Penida
- Seri Kekayaan & Pengelolaan Sumber Daya: Banjar Adat Mawan
- Seri Kekayaan & Pengelolaan Sumber Daya: Banjar Dinas Semaya
- Seri Kekayaan & Pengelolaan Sumber Daya: Banjar Dinas Batukandik II
- Seri Kekayaan & Pengelolaan Sumber Daya: Banjar Dinas Tanglad
- Pemetaan Partisipatif Desa Adat Nyuh Kukuh
- Booklet: Pengembangan Jenis Pakan Ternak di Nusa Penida
- Booklet: Penanganan Penyakit Ternak Ruminansia
- Booklet: Pewarna Alami & Tanaman Pewarna

Media sosial: tidak dibuat secara khusus, namun setiap lembaga menginformasikan setiap kegiatan dengan #ecologicnusapenida.

Pembiayaan untuk kegiatan ini didukung oleh GEF-SGP Indonesia dengan total anggaran Rp 683.950.000,-. Dana yang sudah berjalan adalah Rp 651.573.045,- dan masih tersisa Rp 32.376.955,-.



## EVALUASI DAN REKOMENDASI

1. Ke depan perencanaan program agar dilakukan dengan lebih baik dengan melibatkan semua calon lembaga yang akan diajak kerja sama.
2. Sistem pelaporan sebaiknya konsisten, tidak sering berubah.
3. Selama ini sudah terbangun baik relasi antara host, mitra, masyarakat, GEF SGP karena ada mekanisme komunikasi lewat WA Group, rapat bulanan, monitoring dan evaluasi.
4. Hubungan dengan masyarakat sangat penting sebagai aktor utama dan penerima manfaat sehingga perlu pintu adat harus ditempuh.
5. Kebijakan tingkat pemerintah dan adat juga sangat penting dalam perjalanan program dan payung hukum.
6. Pendekatan secara kultural menjadi penting untuk keberlanjutan program. Apa yang sudah terjalin (komunikasi yang baik), baik dengan masyarakat (terutama spirit ngayah) bisa dijadikan sebuah model kerja sama berkelanjutan dengan masyarakat.
7. Perlu adanya kerja sama dengan pemerintah ataupun donor untuk pengembangan program.
8. Kelompok ekowisata Nusa Penida agar dapat menginspirasi desa-desa/ Bumdes desa-desa lain untuk bergabung.
9. Memperkuat usaha kelompok ; Memperkuat "sense kelompok"; Sepakat dan rela berkorban untuk usaha kelompok; Bangga dengan usaha kelompok; "Cari Untung Bangun Kampung"; Mengenal produk yang dibuat; Bisa menghitung harga jual; Mengenal kompetitor / pesaing;
10. Mengembangkan produk dan design;
  - Produk olahan rumput laut : segmen pasar belum ada; belum terpetakan segmentasinya.
  - Rumah Belajar bisa dijadikan contoh dan sebagai tempat belajar tentang energi
  - Kehidupan sehari-hari di pulau kecil dengan ragam tantangan yang harus diketahui dan diintervensi





**2018 - 2020**

**Peningkatan Ketahanan  
Sosial Budaya**

**Ekologis Masyarakat**

**dalam Menghadapi Desakan  
Globalisasi di Pulau Kecil**

Program ini didukung oleh:



**SGP** The GEF  
Small Grants  
Programme



Lembaga payung:



## Dimana kami bekerja?



## Apa dan Siapa?



### PPLH Bali

- Pemetaan partisipatif dan pembuatan profil di Banjar Suana - Desa Semaya (76,29 Ha), Banjar Dinas Tanglad - Desa Tanglad (591 Ha), Banjar Dinas Batukandik II - Desa Batukandik (335,1 Ha), Banjar Mawan Desa Batumadeg - Desa Batumadeg (40,3 Ha).
- Melibatkan kelompok pemuda-pemudi di masing-masing desa sedikitnya 22 orang total, terdiri dari: 13 laki-laki dan 9 perempuan.
- 4 buah peta dan profil desa telah diserahkan ke masing-masing banjar dan desa.
- Pemetaan dan profil desa bertujuan untuk mengetahui potensi yang dimiliki masing-masing banjar sebagai acuan dalam perencanaan ke depan.
- Kampanye dan pendidikan lingkungan hidup di SDN 3 Ped, SMPN 2, SMKN 1, SMAN 1 Nusa Penida.
- Terbentuknya relawan sampah Nyuh Kedas yang beranggotakan 32 orang di Desa Ped.
- Pembuatan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST) di Banjar Nyuh Kukuh Desa Ped yang melibatkan ibu-ibu PKK melalui program Keluarga Idola.
- Pengumpulan data timbulan sampah, Bank Sampah, Gerakan 5R (Gerebek Sampah), Pemasangan himbauan, Kampanye).



## Yayasan Kalimajari

- Bersama Kelompok Petani Rumput Laut Banjar Semaya (11 orang) yang terdiri dari perwakilan-perwakilan 7 kelompok petani rumput laut yang ada di Semaya memiliki luas pertanian rumput laut 245 Ha.
- Pengembangan demplot rumput laut di Desa Lembongan dan 5 petani sudah mulai menanam rumput laut lagi, sekarang lebih dari 60 petani mulai turun menanam rumput laut, sebelumnya pertanian rumput laut di desa ini sudah ditinggalkan (sejak 2015).
- Pembuatan demplot metode tanam dasar percontohan bibit baru rumput laut jenis katoni (*Alfaresi, Sakul Hijau, Takalar, dll*).
- Penelitian di areal penanaman rumput laut yang bekerjasama dengan BPPT.
- Penciptaan diversifikasi produk olahan berbasis rumput laut melibatkan 12 ibu-ibu dan 1 laki-laki.
- Pembuatan media informasi rumput laut bagi petani dan masyarakat umum (*video, brosur, dll*).
- Pelatihan guide ekowisata di Banjar Semaya khususnya untuk anak-anak muda melibatkan 8 laki-laki dan 5 perempuan.



## Yayasan Idep Selaras Alam

- Pelatihan dan pembuatan kebun organik rumah tangga di Banjar Semaya - Desa Suana, Banjar Dinas Tanglad, Banjar Dinas Batukandik II dan Banjar Mawan Desa Batumadeg.
- 15 kebun organik rumah tangga telah dibuat di masing-masing desa dampingan, dengan total kebun keseluruhan 60 kebun rumah tangga.
- Sebanyak 67 laki-laki dan 9 perempuan telah dilatih Permakultur.
- Pembuatan 4 tempat pembibitan untuk pengembangan tanaman upacara.
- Pelatihan produk olahan kebun terhadap 27 perempuan dan 1 laki-laki yang menghasilkan produk VCO, serbuk kering kunyit, kelapa & jahe.
- Penanaman 5.271 bibit tanaman upacara dan buah.



## Komunitas Djamur

- Pendampingan Kelompok Tenun Alam Mesari di Banjar Dinas Tanglad yang beranggotakan 24 perempuan dan 1 laki-laki.
- Pendampingan pembuatan pewarna alami tenun.
- Penanaman 1.145 pohon pewarna di Desa Tanglad.
- Penyebarluasan 1.000 benih tanaman perintis dengan teknik seed bomb.
- Pengembangan produk turunan tenun cepuk, rangrang, saudan dan basang sampi.
- Budidaya tanaman kapas dan penanaman melalui teknik seed bomb.
- Terbentuknya 13 kebun agroforestry yang dimiliki masing-masing anggota.



### Yayasan Taksu Tridatu

- Peningkatan kualitas ternak dan pengembangan silvopastoral terhadap 50 peternak di Banjar Anyar Desa Sakti, Banjar Pulagan dan Banjar Jurangaya di Desa Kutampi.
- Sedikitnya 25 hektar lahan masyarakat ditanami pakan ternak dan ketersediaannya saat musim kering dengan metode pakan kering.
- Bantuan 21 ternak sapi dengan sistem kadasan bagi peternak yang memiliki potensi.
- Pembangunan Learning Center (tempat belajar) bagi komunitas - komunitas di Nusa Penida yang tertarik.
- Percontohan Biogas sebagai alternatif energi.



### Yayasan Wisanggeni

- Pengembangan agroforestry dan tanaman upacara di Pura Saab Desa Batumadeg dan Pura Puncak Mundi Desa Klumpu.
- Adanya 20.000 benih pohon yang disebar dengan konsep seed bomb. Jenis benih beragam: tanaman kayu, tanaman keras pakan kera (buah-buahan : ceri lokal/juwet, sawo, kepundung, jambu biji, jambu merah, jambu air), tanaman upacara, tanaman pakan ternak, tanaman warna, dll.
- Intervensi lahan penyebaran seed bomb dan penanaman seluas 2.000 Ha.
- Pengembangan demoplot tanaman kapas dengan sistem tumpangsari di Desa Klumpu dan Batumadeg.



### Jaringan Ekowisata Desa

- Pengembangan dan pembentukan Desa Wisata Ekologis (DWE) di 5 desa dampingan.
- Lokakarya tentang Ekowisata untuk memberikan pemahaman pariwisata yang berkelanjutan dihadiri sedikitnya 50 orang.
- Pelatihan pemandu wisata, kuliner, sanitasi, higienitas & studi banding desa ekowisata.
- Penyebaran benih dan penanaman bibit bagi wisatawan ekowisata saat uji coba.

### Kelompok Pemuda ST Eka Wana Kelapa

- Pemetaan seluas 115 Ha dan profil Banjar Nyuh Kukuh untuk potensi-potensi yang dimilikinya melibatkan 32 laki-laki dan 28 perempuan.
- Kampanye lingkungan melalui lukis mural di seputaran wilayah banjar, terdapat 4 mural yang telah dibuat.
- Pengembangan 80 tumbler lukis sebagai souvenir di Nusa Penida dan kampanye mengurangi pemanfaatan botol sekali pakai.



### I Ni Timpal Kopi

- Pembangunan 5 biogas sebagai pembelajaran bagi masyarakat di Desa Kutampi.
- 1 listrik tenaga surya terpasang di Rumah Belajar untuk kepentingan pendidikan.
- Workshop dan publikasi tentang energi terbarukan bagi masyarakat dan pengusaha pariwisata di Nusa Penida.

# SABUN NATURAL DWE



Sabun Natural Dwe berawal dari kegiatan Yayasan Wisnu memetakan potensi dan masalah di desa-desa di Bali. Sampah kemasan menjadi masalah, selain itu ada berbagai jenis tanaman dan rempah yang bermanfaat untuk kulit dan wajah, namun belum dikelola secara maksimal. Sabun Natural Dwe memanfaatkan minyak kelapa sebagai bahan utama, dipadukan dengan tanaman yang tersedia di desa, tanpa pewarna dan pengawet sintetik. Untuk mengurangi sampah kemasan, Sabun Natural Dwe dikemas dengan kertas bekas daur ulang.

Awalnya, Sabun Natural Dwe bernama Sabun Natural Daridesa karena sebagian besar bahan bakunya berasal dari desa. Namun nama Daridesa sudah terdaftar dalam Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI, maka disepakatilah nama Dwe Natural menggantikan nama Daridesa. Kegiatan diawali pada tahun 2018, dan tahun 2019-2020 ini merupakan kegiatan lanjutan.

## TUJUAN

Program ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang sabun natural, meningkatkan nilai tambah untuk potensi desa, menyusun manajemen dan kerja sama usaha lembaga dengan desa, serta menyebarkan informasi produk sabun natural.

## KEGIATAN

### 1. Pelatihan

Nama	Tempat, Waktu	Hasil
Pembuatan minyak kelapa	Br. Carik Padang 24 Januari 2019	Kelompok Minyak Desa Nyambu
Pembuatan bahan pelengkap	Kantor Desa Nyambu 13 Januari 2019	Pengetahuan untuk Kelompok PKK Nyambu
Pembuatan kertas daur ulang	Yayasan Wisnu 7 Juli 2019	Identifikasi kelompok
	Br. Carik Padang 21 Juli 2019	Pengetahuan untuk STT Carik Padang
	Desa Penarungan 8 November 2019	Kelompok KDU Arja Compo Creative

### 2. Pengadaan Alat dan Produksi

Nama	Total Produksi	Catatan
Minyak kelapa	414 botol (530 ml)	Memanfaatkan 4.000 kelapa daksina
Bahan pelengkap	28 jenis tanaman	Berasal dari desa mitra dan tanaman di Yayasan Wisnu
Sabun natural	7.216 sabun	Diproduksi oleh 3 kelompok (Dwe Natural, Seken Natural Kerobokan, dan Nyambu Ecotourism) Terjual 5.269 sabun (73%)
Kertas daur ulang	400 lembar A3	250 lembar untuk kemasan sabun

Catatan: selain sabun, diproduksi juga lotion bar dan scrub kopi.

### 3. Diskusi peluang pengembangan bisnis desa

- Studi banding dan diskusi Kelompok Sabun Natural Daridesa (Dwe) bersama Mitra Bali Fair Trade ([mitrabali.com](http://mitrabali.com)) pada 16 dan 29 Juli 2020.
- Diskusi struktur dan rencana kerja Arja Compo Creative, serta SOP produksi dan penjualan kertas daur ulang pada tanggal 9 November 2020

### 4. Pembuatan rencana bisnis, aturan, dan SOP

Dilakukan bersama Micepedia untuk penyusunan rencana bisnis dan penyusunan SOP, serta Dega Erlangga Law Office untuk penyusunan aturan kerja sama lembaga.

Hasil:

- Business Model Canvas dan Marketing Model Canvas.
- Dokumen kesepakatan kerja sama antara Kelompok Sabun Natural Dwe dengan Kelompok Minyak Kelapa Desa Nyambu, Kelompok Kertas Daur Ulang Arja Compo Creative Desa Penarungan, serta pihak ketiga yang berperan sebagai reseller atau kerja sama dalam bentuk konsinyasi.
- Dokumen SOP yang terdiri dari 18 varian sabun natural berbentuk kotak, 2 varian sabun natural dengan cetakan silikon, 2 varian lotion bar, dan minyak kelapa.

#### 4. Pengurusan kelengkapan bisnis usaha

Dilakukan bersama Dega Erlangga Law Office untuk pendaftaran merek dagang dan penyusunan dokumen Kelompok Sabun Natural Dwe (DWE NATURAL).

Hasil:

- Mengajukan permohonan izin usaha ke Pemerintah Kabupaten Badung – Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. Sudah mendapat Tanda Bukti Permohonan Izin terkait informasi tata ruang (Nomor 190531101232), namun tidak ada tindak lanjut setelah peninjauan karena IMB.
- Merek Sabun Natural Dwe telah terdaftar dalam Direktorat Jenderal Kekayaan Intelektual Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No. Transaksi IPT2020081145 tanggal 4 September 2020.
- SK pembentukan DWE NATURAL sebagai unit usaha dari Yayasan Wisnu.
- Beberapa perjanjian terkait dengan produksi sabun

#### 5. Pembuatan media promosi dan pemasaran

Dilakukan secara online dan offline, juga dengan mengikuti kelas *branding* dan pemasaran.

Hasil:

- Marketing kit berupa Katalog Produk, X-banner, dan tiga iklan promosi
- Website: [www.dwenatural.com](http://www.dwenatural.com)
- Instagram dan facebook fanpage: @dwe.natural
- Tokopedia: Daridesa Natural (berubah menjadi Dwe Natural)
- Kerja sama dalam bentuk konsinyasi:
  - Bali: Zero Waste Bali, Gerai Nusantara, Jendranath, Pasar-pasaran, Soul4Earth
  - Jakarta: Teras Mitra, Parara
- Peningkatan pengetahuan melalui Kelas Branding dan Pemasaran, serta inovasi produk (online dan offline)

#### 6. Mengikuti eksebisi/pameran

Mengikuti 13 kali pameran di Denpasar, Gianyar, Klungkung, dan Jakarta, juga di luar Bali.

#### 7. Sosialisasi banjar

Kegiatan sosialisasi dilakukan menggunakan video (Youtube/Wisnupress/Sabun dari Desa) yang diproduksi pada bulan Desember 2018, selain materi presentasi. Sosialisasi utama dilakukan di dua desa mitra kerja, yaitu Desa Kerobokan (Banjar Pengubengan Kauh) dan Desa Nyambu (Banjar Tohjiwa, Banjar Dukuh, dan Banjar Carik Padang. Selain itu sosialisasi juga dilakukan di banjar atau desa lain untuk memperkenalkan dan menginformasikan sabun natural, serta mengajak masyarakat desa memproduksi sendiri sabun natural.

Hasil:

- Desa Kerobokan dan Desa Nyambu: 4 kali (Agustus – September 2019)
- Desa lain: 8 kali (Desember 2018 – Oktober 2020)

Pendanaan bersumber dari the Pupuk melalui program LEDPro sejumlah Rp 312.452.210,- (Tiga ratus dua belas juta empat ratus lima puluh dua ribu dua ratus sepuluh rupiah).

## EVALUASI DAN REKOMENDASI

1. Masyarakat urban sudah tidak lagi menggunakan tungku kayu api, sementara dalam pembuatan minyak kelapa sebaiknya menggunakan tungku kayu api.
2. Hanya ada 20% dari total peserta pelatihan pembuatan sabun natural yang kemudian tergabung dalam kelompok produsen sabun natural. Sebagian besar memutuskan untuk tidak ikut memproduksi sabun karena kesibukan, dan hanya mengikuti pelatihan karena ingin tahu dan untuk menambah pengalaman.
3. Kelompok daur ulang yang terbentuk adalah kelompok seniman di Penarungan. Anak muda yang tertarik adalah yang beraktivitas di bidang seni karena terkait dengan kreativitas seni. Strategi penjualan kertas daur ulang dan pemanfaatannya menjadi aneka produk turunan perlu dipikirkan, selain untuk kemasan sabun natural.
4. Kerja sama dengan desa dipengaruhi oleh pemimpin desa. Rencana awal kerja sama dengan Desa Nyambu adalah melalui BUMDes Nyambu. Namun hingga kepemimpinan kepala desa berganti, BUMDes belum berjalan sesuai rencana.
5. Rencana pengajuan izin usaha belum bisa dilakukan karena terhambat dengan IMB. Strategi yang dilakukan dalam upaya mendapatkan legalitas usaha adalah mendaftarkan merek "Dwe Natural", mencari lokasi ber-IMB untuk bisa mendapatkan izin usaha, mencari sumber pendanaan untuk jangka menengah, dan mencari partner usaha berizin terkait dengan produksi sabun natural.
6. Sosialisasi melalui banjar tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan karena hampir tidak ada yang membeli sabun natural setelah sosialisasi. Perlu melakukan riset pasar terlebih dulu untuk mengetahui kebutuhan ibu rumah tangga di setiap banjar.
7. Sejak pandemi Covid-19, penjualan secara offline maupun online mengalami penurunan. Sebagian produksi dan penjualan sabun natural difungsikan sebagai souvenir, di antaranya untuk pernikahan dan wisatawan JED (Jaringan Ekowisata Desa). Kedua kegiatan tersebut tidak dapat dilakukan karena larangan kerumunan dan kunjungan, sehingga mempengaruhi produksi sabun natural. Sabun natural merupakan produk artisan, bukan produk massal. Pada masa pandemi Covid-19 dalam ruang ekonomi yang tidak normal, produk ini bukan merupakan kebutuhan prioritas.



# GRINGSING, SONGKET, CEPUK DOKUMENTASI

Pola produksi dan konsumsi sandang, khususnya yang berupa kain tenun, berkembang di desa-desa tua, seperti desa Tenganan Pegringsingan, Sidemen, dan Tanglad. Tenun tradisional yang dikembangkan di tiga desa tua ini merupakan jenis ikat yang berfungsi sebagai kain bebali, yaitu kain yang digunakan untuk kebutuhan ritual/upacara. Bahan dasar dan pewarnanya memanfaatkan aneka jenis tanaman lokal, seperti juwet dan mengkudu. Kegiatan dilaksanakan selama enam bulan, sejak Januari sampai dengan Juli 2019.

## KEGIATAN

### 1. Persiapan proyek

Merupakan koordinasi sebelum pelaksanaan kegiatan inti. Koordinasi dilakukan secara internal dengan tim Yayasan Wisnu dan tim dokumentasi (Cokorda Sawitri, Marinta Serina, Nura Batara, Rumah Kelima, dan Idep Media), serta koordinasi dengan desa (Tenganan Pegringsingan dan Sidemen – Karangasem, serta Tanglad – Nusa Penida)

### 2. Penyusunan data dasar

Kegiatan yang dilakukan dan hasil kegiatan meliputi:

- Riset tenun Gringsing, Songket Sidemen, dan Cepuk Tanglad, terutama yang terkait dengan nilai, filosofi, makna, sejarah, proses pembuatan, dan kisah para penenun. Hasil riset digunakan sebagai dasar pembuatan buku dan video.
- Pendokumentasian dalam bentuk buku, berjudul *Menenun Waktu: Kisah Tradisi Tenun di Tenganan Pegringsingan, Sidemen, dan Tanglad Nusa Penida*.
- Pendokumentasi dalam bentuk video. Ada tiga video yang dihasilkan, yaitu Gringsing, Tenun Sidemen, dan Cepuk Tanglad.

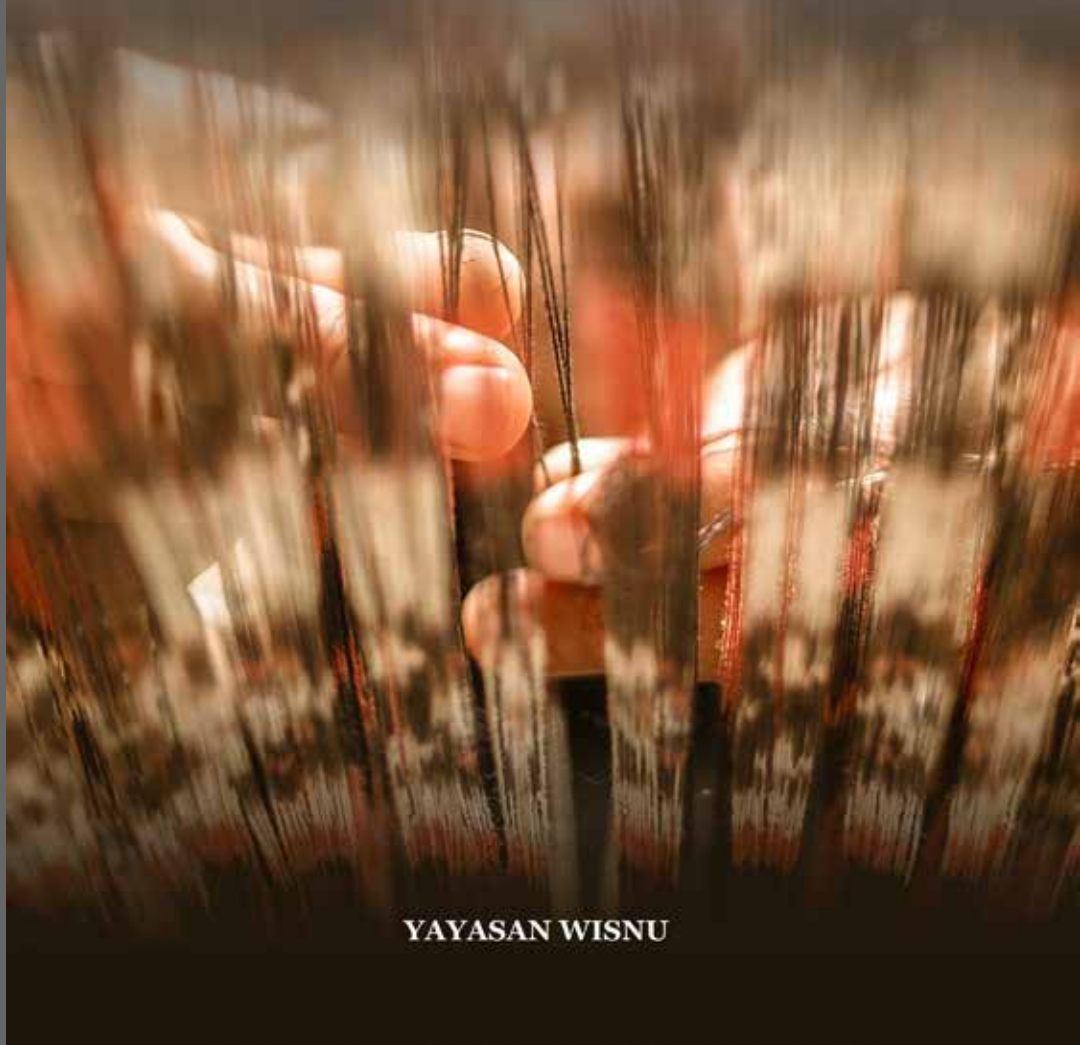
Pendanaan bersumber dari the Samdhana Institute sejumlah Rp 56.818.000,- (Lima puluh enam juta delapan ratus delapan belas ribu rupiah).

## EVALUASI DAN REKOMENDASI

1. Tantangan dalam pelaksanaan kegiatan adalah waktu pendokumentasian harus disesuaikan dengan hari-hari ritual di desa, juga mencari dan bertemu dengan narasumber yang tepat yang memahami benar nilai, filosofi, makna, proses, serta peran dan fungsinya dalam menjaga keseimbangan ekosistem.
2. Buku dan video berfungsi menjadi media resolusi konflik (perang dingin) bagi dua kelompok tenun di Tanglad karena keduanya dilibatkan dalam proses pendokumentasian dan saling melengkapi informasi yang dicari.
3. Perlu melakukan kegiatan lanjutan berupa peluncuran dan penyebarluasan informasi tentang buku *Menenun Waktu* dan video tenun di tiga desa.

# MENENUN WAKTU

Kisah Tradisi Tenun di Tenganan Pagringsingan,  
Sidemen, dan Tanglad Nusa Penida



YAYASAN WISNU

# MODEL KADERISASI

Kaderisasi merupakan kegiatan untuk menciptakan kader-kader muda desa mitra Yayasan Wisnu agar tetap terjalin hubungan kerja sama, baik ketika sedang menjalankan program maupun setelah program selesai. Kaderisasi direncanakan akan dilakukan dengan cara memberikan pembekalan kepada para calon kader terkait konsep dan ideologi Yayasan Wisnu.

Namun hal itu tidak dilaksanakan. Kader desa, dalam hal ini lebih berperan sebagai koordinator, terbentuk secara organik atau berdasarkan kerja sama yang sedang dilakukan:

1. Desa mitra terkait dengan JED: pengelolaan ekowisata dan hubungan eksternal sudah dilakukan oleh generasi muda, sebagai kelanjutan dari generasi pertama.
2. Desa kerja sama proyek: sebagai koordinator/staf lapangan dikerjasamakan dengan generasi muda dari desa bersangkutan, sehingga secara tidak langsung bisa memahami konsep dan ideologi Wisnu dan menjadi kader desa. Pelibatan generasi muda desa juga dilakukan secara maksimal dalam setiap kegiatan proyek.
3. Kerja sama antar desa, termasuk antar generasi muda desa dilakukan melalui studi banding, juga melibatkan generasi muda desa dalam kegiatan di desa lain, misal sebagai tenaga pendamping pemetaan.



# KOMUNIKASI MEDIA SOSIAL

Yayasan Wisnu memanfaatkan media sosial untuk menyampaikan kegiatan serta pesan lingkungan dan pemberdayaan masyarakat melalui:

1. Facebook: Yayasan Wisnu

Jumlah followers: 1.135 orang.

Ada 1.117 orang yang menyukai postingan Wisnu. Informasi terbanyak yang disukai adalah tentang penanaman di Nusa Penida (Februari - Maret 2020) dan kegiatan pelatihan fotografi di Tamblingan (November 2020).

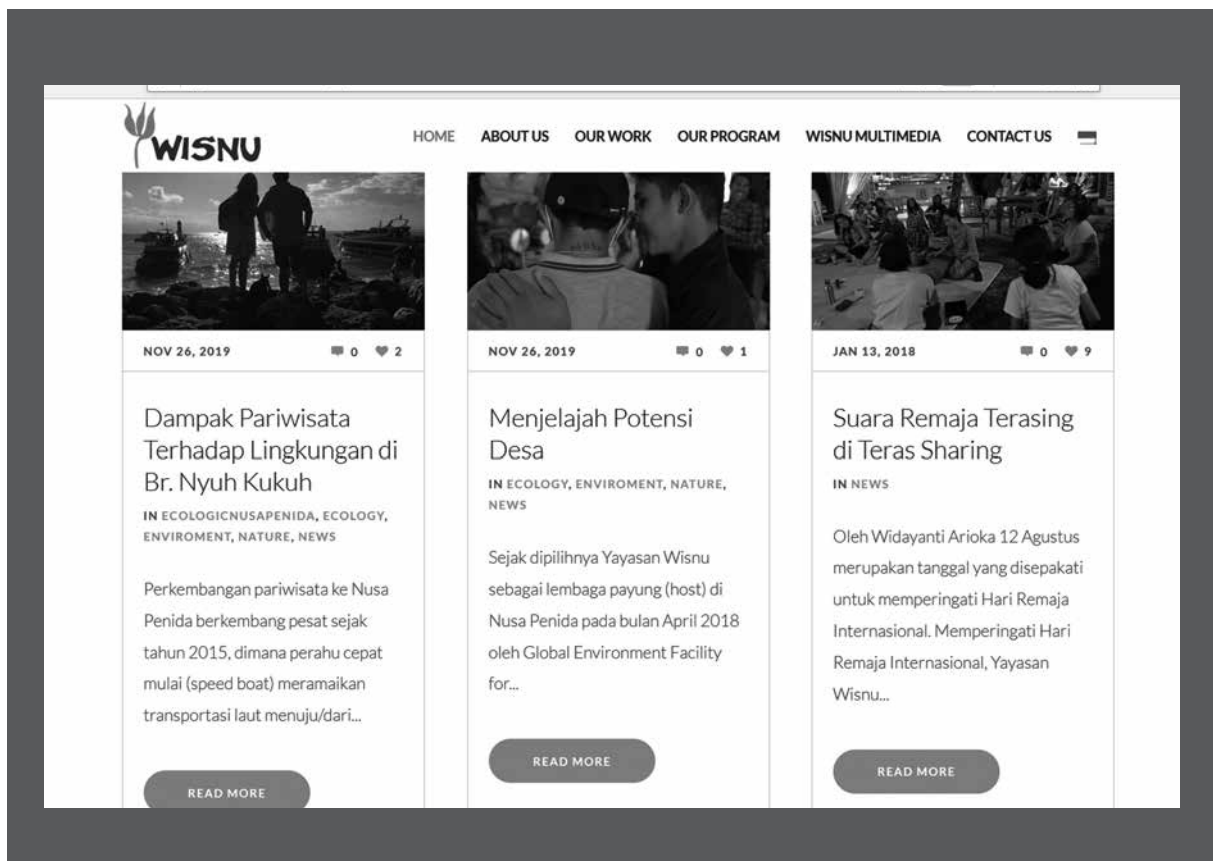
2. Instagram: Yayasan Wisnu (@yayasanwisnu)

Jumlah followers: 578 orang dengan 263 posts.

Selain melalui media sosial, informasi lengkap Yayasan Wisnu tersaji dalam [www.wisnu.or.id](http://www.wisnu.or.id) (dalam bahasi Indonesia dan Inggris).

## EVALUASI

Berita belum diperbarui secara reguler, terutama untuk artikel di website. Perlu strategi agar berita-berita, baik di media sosial maupun website diperbarui secara reguler.



# POOLING FASILITATOR

Secara kelembagaan, Yayasan Wisnu hanya memiliki tiga orang pengelola, yang juga berperan sebagai pengurus lembaga dan pelaksana program/proyek. Maka ada banyak proyek/kegiatan yang melibatkan sumber daya luar, sehingga dibutuhkan data dasar narasumber dan tenaga ahli yang dapat diajak bekerja sama.

Kerja sama dilakukan dalam perannya sebagai berikut:

1. Koordinator proyek
2. Bendahara/administrator proyek
3. Tim pelaksana proyek
4. Narasumber/Fasilitator/Konsultan
5. Tenaga ahli dan asisten tenaga ahli
6. Tim peneliti, penyusun buku dan video
7. Tenaga teknis (komputer)

Hingga akhir 2020, ada sedikitnya 22 orang yang terdaftar dan telah bekerja sama dengan Yayasan Wisnu berdasarkan keahlian yang dimiliki (tidak termasuk Dewan Pembina), yaitu:

1. I Gede Sughiarta
2. Kadek Lisa Ismiandewi
3. Ni Nyoman Waryuni
4. Widayanti Arioka
5. AA Gde Ngurah Termana
6. Gede Erlangga Gautama
7. Ida Ayu Dwitasari
8. Fransiska Widiyastuti
9. I Gede Agustinus Darmawan
10. I Wayan Martino
11. Panca Kumara
12. Budi Darmawan
13. Roberto Hutabarat
14. Santhi Wijaya
15. Anom Pascima
16. I Gusti Ketut Agung (Agung Alit)
17. Laurensius Pramanta
18. Marinta Serina
19. Ngurah Suryawan
20. Cokorda Sawitri
21. Christien Ismuranty
22. Matius Adrian

# KEGIATAN 2019 - 2020

## PROGRAM KHUSUS

1. PENYIAPAN PARIWISATA NEGERI BERBASIS POTENSI SUMBER DAYA ALAM DI KECAMATAN TANIWEL DAN TANIWEL TIMUR (KABUPATEN SERAM BAGIAN BARAT)
2. PEMATERI DALAM TRAINING #1 CAGAR KULINER DI KABUPATEN WONOSOBO



# KEC. TANIWEL DAN TANIWEL TIMUR KAB. SERAM BAGIAN BARAT

Yayasan Wisnu atas undangan LMMA Indonesia melakukan kunjungan ke tiga desa di Kecamatan Taniwel dan Taniwel Timur pada tanggal 18 – 23 Maret 2019. Penilaian cepat dilakukan untuk mengevaluasi kendala dan peluang pengembangan sektor pariwisata di tiga lokasi, yaitu:

- Negeri Nukuhai di Taniwel pada tanggal 18 Maret 2019
- Negeri Pasinalu di Taniwel pada tanggal 18 Maret 2019
- Negeri Hatunuru di Taniwel Timur pada tanggal 19 Maret 2019

Ketiga lokasi tersebut merupakan desa mitra LMMA Indonesia yang telah menyepakati aturan Pengelolaan Sumber Daya Alam, khususnya untuk wilayah laut.

## KEGIATAN

### 1. Penilaian cepat ekowisata

Penilaian cepat menggunakan informasi dan data yang diperoleh melalui wawancara dengan pihak-pihak lokal terkait, juga data resmi yang disediakan oleh pemerintah desa dan Dinas Pariwisata Kabupaten Seram Bagian Barat. Metode lain yang digunakan dalam penilaian cepat ini adalah Diskusi Kelompok Terarah dengan para pemangku kepentingan utama untuk mengetahui peluang dan tantangan, serta kekuatan dan kelemahan di tiga lokasi dalam upaya mengembangkan ekowisata. Penilaian cepat juga ditujukan untuk meninjau secara umum para pemain kunci yang aktif di sektor pariwisata, serta merekomendasikan strategi potensial bagi pengembangan dan peluang pengembangan ekowisata di tiga lokasi tersebut.

### 2. Pelatihan dan penyusunan panduan

Kegiatan dilakukan bersama para tokoh kunci perwakilan masyarakat tiga desa untuk mengembangkan paket ekowisata masing-masing desa. Paket ekowisata setiap desa disusun berdasarkan tema yang dikembangkan dari sumber daya alam yang ada dipadukan dengan sumber daya sosial budaya.

### 3. Pengolahan sumber daya lokal

Kegiatan berupa pelatihan bagi mama-mama tentang cara membuat sabun natural sebagai salah satu upaya mengolah sumber daya lokal, yaitu minyak kelapa dan aneka jenis tanaman (daun, bunga, dan buah). Sabun yang dihasilkan nantinya diharapkan dapat dijual atau menjadi bagian dari paket yang dibuat sebagai cinderamata. Kegiatan pelatihan pembuatan sabun merupakan kegiatan pelengkap bagi perempuan mengingat tidak banyak pembangunan di desa yang melibatkan perempuan sebagai peserta.



# PASAR KUMANDANG KAB. WONOSOBO

Kedatangan Yayasan Wisnu ke Wonosobo atas undangan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Wonosobo untuk menjadi salah satu pemateri dalam kegiatan Training #1 Cagar Kuliner. Perjalanan ke Wonosobo dilakukan pada tanggal 3 -6 November 2019.

## KEGIATAN

1. Kunjungan ke Pasar Gemblung Magelang  
Pasar Gemblung - gembira dan tidak linglung, merupakan *sister* dari Pasar Kumandang di Wonosobo. Pasar dibangun secara swadaya, di atas tanah bengkok Kepala Dusun. Setiap lapak dibangun sendiri oleh para pedagang, setelah mendapatkan lokasi dengan cara diundi. Ketika berjualan wajib mengenakan pakaian Jawa, dan sebagian besar menggunakan lurik.
2. Cagar Kuliner di Pasar Kumandang  
Cagar Kuliner merupakan satu konsep dengan tiga nilai utama, yaitu konservasi, revitalisasi, dan kreativitas, dalam hal memelihara lahan pekarangan dan lahan persediaan pangan. Materi yang disampaikan adalah kuliner lokal sebagai bagian dari kegiatan ekowisata, mengambil contoh dari Panca Desa Bali Aga.
3. Kunjungan ke Wadas Lintang: Lancar, Kampung Mendo - Kumejing, dan Somogede  
Ditujukan untuk melakukan kajian cepat dalam upaya mengenal potensi desa dan peluang mengembangkan ekowisata.

## EVALUASI DAN REKOMENDASI

Wonosobo merupakan "bendungan" air, memiliki jenis umbi yang beragam, dan memiliki peradaban tua, merupakan alasan penting perlunya melakukan kegiatan konsevasi. Hal ini juga bisa dijadikan peluang kerja sama dalam pengembangan ekowisata dengan Wisnu/JED.



# PENUTUP

## EVALUASI

1. Menjadi Lembaga Payung untuk Proyek GEF/SGP Indonesia menjadi pembelajaran penting dalam berkoordinasi dengan berbagai mitra-mitra, mulai dari NGO, LSM, hingga komunitas desa dari berbagai kelompok.
2. Ada beberapa kegiatan proyek yang tidak bisa berjalan sesuai dengan rencana proposal, baik untuk kelompok sasaran maupun dalam waktu pelaksanaan.
3. Pendanaan proyek salah satunya berasal dari dana desa (Bongancina) dan anggaran desa adat (Kerobokan), di mana kemajuan proyek sangat bergantung dari kepemimpinan dan perkembangan/kondisi di desa.
4. Koordinator dan pelaksana proyek Yayasan Wisnu sebagian besar berperan berdasarkan proyek atau paruh waktu.
5. Sudah ada beberapa produk yang mulai dikembangkan, namun belum optimal dalam pengembangannya sebagai unit usaha.
6. Kecenderungan global saat ini adalah komunikasi secara daring
7. Keterbatasan ruang kerja, terutama tempat menerima tamu.

## NERACA PER 31 DESEMBER 2019

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	2.234.492	Hutang usaha	-
Bank	755.445.527	Hutang ke lembaga lain	-
Piutang	38.251.284	Hutang program	508.694.549
Sewa bayar di muka	-	Hutang dana simpanan	61.578.908
		Hutang pajak	255.933
		Hutang gaji	-
		Hutang iuran BPJS	330.000
		Hutang lain-lain	-
AKTIVA TETAP		MODAL	
Peralatan kantor	5.285.000	Modal pendiri	10.000.000
Akumulasi penyusutan	- 4.137.500	Modal donasi	465.165.768
Harta penyertaan	5.500.000	Modal lembaga	127.465.638
		Dana simpanan	74.745.761
		Modal penyertaan	5.500.000
		Laba/rugi tahun lalu	- 292.764.293
		Laba/rugi tahun berjalan	- 158.393.461
	802.578.803		802.578.803



## NERACA PER 31 DESEMBER 2020

AKTIVA LANCAR		PASIVA LANCAR	
Kas	7.570.582	Hutang usaha	-
Bank	526.113.303	Hutang ke lembaga lain	-
Piutang	63.402.378	Hutang program	267.754.714
Sewa bayar di muka	-	Hutang dana simpanan	61.578.908
		Hutang pajak	31.355
		Hutang gaji	-
		Hutang iuran BPJS	381.438
		Hutang lain-lain	7.000.000
AKTIVA TETAP		MODAL	
Peralatan kantor	9.085.000	Modal pendiri	10.000.000
Akumulasi penyusutan	- 8.451.667	Modal donasi	691.714.890
Harta penyertaan	5.500.000	Modal lembaga	127.465.638
		Dana simpanan	74.745.761
		Modal penyertaan	5.500.000
		Laba/rugi tahun lalu	- 451.157.754
		Laba/rugi tahun berjalan	- 191.795.352
	603.219.596		603.219.596



## REKOMENDASI

1. Mulai mencari peluang pendanaan yang membutuhkan kemampuan manajerial dalam mengkoordinir beberapa lembaga dan komunitas.
2. Kajian awal perlu dilakukan lebih lama dan mendalam untuk mengetahui permasalahan dan kebutuhan masyarakat sebelum mengajukan rancangan proyek.
3. Kerja sama dengan desa secara langsung, terutama yang menggunakan dana desa perlu direncanakan secara detil dan transparan, sementara untuk pelaksanaan kegiatan perlu menyusun strategi penyesuaian atas kondisi yang terjadi di desa.
4. Menyusun strategi kerja sama dengan tim kerja Yayasan Wisnu yang terlibat berdasarkan proyek atau paruh waktu, sehingga tetap ada hubungan kerja.
5. Merencanakan pengembangan unit usaha, terutama yang terkait dengan tempat dan perizinan. Juga menyiapkan *data base* produk desa, kalender musim, market place untuk produk-produk desa yang mungkin untuk dikembangkan.
6. Menyusun kurikulum kelas virtual, salah satunya melanjutkan kerja sama webinar dengan Murdoch University dan Tokyo University.
7. Bekerja sama dengan GOS untuk tempat menerima tamu.

## RENCANA KERJA 2021

### KELEMBAGAAN

1. Manajemen: melakukan audit keuangan untuk Laporan Keuangan Tahun Buku 2020
2. Unit usaha: mengembangkan Dwe Natural (saat ini sebagai usaha manajemen mandiri) dan mengoptimalkan Wisnu Press

### PROGRAM INTI

1. Pemetaan dan riset: melanjutkan proyek Tamblingan dan menyusun proyek baru
2. Pemberdayaan dan pengembangan usaha: melanjutkan proyek Nusa Penida dan Bongancina serta menyusun proyek baru
3. Media dan informasi: menyusun strategi publikasi melalui website dan media sosial

### JEJARING

1. JED: kerja sama proyek dan kegiatan
2. BRWA: melanjutkan pendaftaran wilayah adat di Bali, terutama untuk desa-desa mitra Yayasan Wisnu
3. MDA: peluang kerja sama pemetaan wilayah adat

### PROYEK PROSPEKTUS

1. Riset dan pendokumentasian pohon aren di Desa Adat Tenganan Pegringsingan dan Desa Adat Pedawa
2. Pengembangan usaha produk olahan desa sebagai bagian dari unit usaha Wisnu
3. Penataan kelompok ekowisata desa dan penyusunan buku panduan paket wisata untuk desa-desa JED



